

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu sistem ekonomi yang digunakan untuk mengatur perekonomian di Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Dalam sistem ekonomi kerakyatan dikenal tiga pelaku ekonomi yang menjadi pilar atau tiang utama perekonomian Indonesia yaitu Koperasi, BUMN, dan BUMS. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan bisa tumbuh menjadi kegiatan usaha yang mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 33 yang telah diamandemen sebagai berikut:

- 1 “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- 2 Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara.
- 3 Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- 4 Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- 5 Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.”

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan, dan solidaritas di antara para anggota. Koperasi hadir di tengah-tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya. Selain itu, koperasi juga bertujuan membebaskan para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh mereka.

Hal ini dipertegas lagi oleh Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Prinsip-prinsip koperasi inilah yang membedakan badan usaha koperasi dengan badan usaha lainnya.

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Untuk itu, koperasi dituntut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggungjawaban pengurus & pengawas, yakni berupa penerimaan surplus hasil usaha koperasi.

Meskipun pada hakekatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi

pada laba, akan tetapi laba atau surplus hasil usaha secara tidak langsung juga menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankannya. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola semua harta yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan surplus hasil usaha dan pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota.

Melalui fungsi-fungsi manajemen, pihak manajemen koperasi terlibat langsung dalam membuat strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembuatan anggaran.

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang. Selain itu anggaran merupakan penjabaran secara terinci apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara pencapaiannya yang dituangkan dalam bentuk kuantitatif.

Anggaran juga digunakan sebagai alat pengendalian yaitu dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan atau membandingkan antara sasaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang tercapai dan mengukur penyimpangan yang terjadi. Dengan mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi maka dapat dilakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan dan hasilnya dapat digunakan sebagai *feedback* untuk penyusunan anggaran periode berikutnya.

Dalam proses penyusunan anggaran dibutuhkan data dan informasi untuk dijadikan bahan taksiran. Data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran. Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, biaya, persediaan, kas, modal ataupun asset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rancangan anggaran. Kaitannya dengan surplus hasil usaha maka anggaran yang harus diperhatikan adalah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan. Semakin tinggi tingkat efisiensi maka perolehan surplus hasil usaha juga akan semakin meningkat.

Koperasi Serba Usaha Cilengkrang merupakan koperasi yang berada di wilayah Kec. Cibiru berdiri pada tanggal 10 Mei 1950 dengan Badan Hukum No. 1105/BH/PAD/KWK.10/VIII/1997 Alamat : Jalan Cilengkrang I No.62 Telp. (022) 7806586 Kel. Cisurupan – Kec. Cibiru Kota Bandung-Jawa Barat, Koperasi Serba Usaha Cilengkrang memiliki anggota 482 orang, memiliki 3 orang pengurus yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara. Serta diawasi oleh 23 orang dan karyawan sebanyak 5 orang.

Diharapkan Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dapat berperan sebagai sokoguru perekonomian Nasional yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan anggota Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dan masyarakat pada umumnya sekaligus sebagai Badan Usaha yang mampu menjalankan fungsinya agar sejajar dengan Badan Usaha ekonomi lainnya seperti BUMN dan Usaha Swasta. Koperasi memiliki ciri tersendiri dalam menumbuhkan

kembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yaitu ciri sosial untuk terus berperan membantu meningkatkan perekonomian golongan ekonomi lemah.

Sebagaimana konsep dasar pendirian koperasi bahwa usaha yang diselenggarakan oleh suatu koperasi harus berkaitan langsung dengan kepentingan anggota maka Koperasi Serba Usaha Cilengkrang senantiasa berupaya agar anggotanya dapat merasakan manfaat dari unit-unit usaha. Adapun usaha di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang antara lain :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Waserda/Pertokoan

Dalam aplikasinya kedua unit usaha tersebut memberikan kontribusi pada SHU Koperasi Serba Usaha Cilengkrang sesuai dengan volume usahanya masing-masing. Keberhasilan suatu usaha dilihat dari kinerja keuangannya khususnya dari segi rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki, kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dalam kurun waktu berapa tahun terakhir sangat rendah dan selalu mengalami penurunan. Kondisi ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1** *Return On Asset* KSU Cilengkrang Periode 2013-2017

Tahun	Total Asset (Rp)	SHU (Rp)	ROA (%)
2013	3.106.450.530	50.972.450	1,64
2014	4.227.638.880	54.469.700	1,29
2015	6.278.964.001	63.000.000	1,00
2016	6.382.869.471	54.000.000	0,85
2017	6.427.779.371	56.000.000	0,87

Sumber: Laporan Pengurus dan Pengawas KSU tahun 2013-2017 diolah kembali

Melihat dari data yang ada surplus hasil usaha yang diperoleh Koperasi Serba Usaha Cilengkrang selalu mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi dan Klasifikasi pada Aspek Produktivitas untuk *Return On Asset* sebuah koperasi adalah sebagai berikut :

- **Sangat baik** :  $\geq 10\%$
- **Baik** :  $7\% - < 10\%$
- **Cukup baik** :  $3\% - < 7\%$
- **Kurang baik** :  $1\% - < 3\%$
- **Tidak baik** :  $< 1\%$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ROA Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dari tahun 2013, 2014, dan 2015 termasuk dalam kriteria

kurang baik, untuk tahun 2016 dan 2017 masuk kriteria tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU tidak sebanding dengan aktiva yang dimiliki, sehingga ROA yang dihasilkan tidak baik. Hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas perputaran aktiva yang diperoleh Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dalam meningkatkan sisa hasil usahanya sehingga berdampak pada rendahnya *Return On Asset*.

Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan surplus hasil usaha berdasarkan asset yang dimiliki ini disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen koperasi dalam menetapkan dan menyusun anggaran koperasi yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.

Anggaran pendapatan koperasi ini menjelaskan mengenai rencana dan realisasi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha Koperasi Serba Usaha Cilengkrang, berupa pendapatan dari penjualan barang dagangan, bunga pinjaman, provisi, dan keuntungan lain-lain. Berikut ini adalah data rencana dan realisasi pendapatan Koperasi Serba Usaha Cilengkrang tahun 2013-2017.

**Tabel 1.2 Anggaran dan Realisasi Pendapatan KSU Cilengkrang Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Tingkat Capaian Efektivitas</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(%)</b>
2013	406.000.000	453.624.300	111,73
2014	498.000.000	488.482.000	98,09
2015	540.000.000	645.973.750	119,62
2016	620.000.000	525.383.934	84,74
2017	530.000.000	532.594.700	100,49

Sumber : Laporan Pengurus dan Pengawas KSU tahun 2013-2017 diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 anggaran pendapatan yang direncanakan sebesar Rp. 406.000.000 sedangkan realisasinya

sebesar Rp. 453.624.300 sehingga memperoleh pencapaian pendapatan sebesar 111,73%. Begitu juga dengan tahun 2015 dan 2017 memperoleh pencapaian sebesar 119,62% dan 100,49%. Tetapi di tahun 2014 dan 2016 pencapaian pendapatan kurang dari yang telah dianggarkan yaitu sebesar 98,09% dan 84,74%

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat surplus di tahun 2013, 2015 dan 2017 karena realisasi pendapatan yang diperoleh melebihi dari yang dianggarkan sedangkan di tahun 2014 dan 2016 mengalami kerugian karena realisasi pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari yang dianggarkan koperasi. Kondisi ini membuktikan bahwa manajemen koperasi sudah cukup baik dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun.

Anggaran belanja di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang mencakup semua biaya operasional yang dikeluarkan pada satu periode untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Cilengkrang. Berikut ini data anggaran biaya operasional Koperasi Serba Usaha Cilengkrang tahun 2013-2017.

**Tabel 1.3 Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional KSU Cilengkrang Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Tingkat Capaian Efisiensi</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
2013	341.000.000	398.075.850	116,74
2014	433.100.000	429.642.300	99,20
2015	471.500.000	580.862.750	123,19
2016	549.500.000	469.848.934	85,50
2017	471.200.000	472.194.700	100,21

Sumber : Laporan Pengurus dan Pengawas KSU tahun 2013-2017 diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap tahun terdapat selisih antara rencana anggaran biaya dengan realisasinya. Di tahun 2013 anggaran yang direncanakan sebesar Rp. 341.000.000 dan yang terealisasi sebesar

Rp. 398.075.850 sehingga memperoleh pencapaian biaya sebesar 116,74%. Begitu juga dengan tahun 2015 dan 2017 memperoleh pencapaian sebesar 123,19% dan 100,21%. Tetapi di tahun 2014 dan 2016 pencapaian biaya lebih baik dari yang telah dianggarkan yaitu sebesar 99,20% dan 85,50%.

. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih yang merugikan di tahun 2013,2015 dan 2017 karena realisasi biaya yang dikeluarkan lebih besar dari yang telah dianggarkan sedangkan di tahun 2014 dan 2016 mengalami keuntungan karena realisasi biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari biaya yang dianggarkan koperasi. Kondisi ini membuktikan bahwa manajemen koperasi mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran pendapatan yang telah disusun.

Dari data anggaran dan realisasi biaya operasional dan pendapatan pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang diketahui bahwa presentase selisih realisasi biaya lebih menguntungkan dari presentase selisih pendapatan yang tentunya berpengaruh pada perolehan SHU yang kecil.

Secara teori dijelaskan bahwa Surplus Hasil Usaha adalah selisih dari pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi pada satu periode tertentu. Dengan demikian, penyusunan anggaran terutama anggaran biaya operasional perlu dilakukan seefisien mungkin untuk mendapatkan Surplus Hasil Usaha yang lebih besar, karena apabila ditinjau dari ROA semakin besar surplus hasil usaha yang diterima kinerja keuangan koperasi juga semakin baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang seperti yang telah diuraikan di atas maka penelitian akan lebih difokuskan dengan

judul “Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat rasio efisiensi biaya operasional dan rasio efektivitas pendapatan di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat *Return On Asset* (ROA) dan upaya-upaya koperasi untuk meningkatkan pendapatan di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.
3. Berapa besar pengaruh antara efisiensi biaya operasional dan efektivitas pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian adalah untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang khususnya mengenai masalah-masalah yang telah teridentifikasi. Penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi-informasi yang berguna bagi pemecahan masalah diatas.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya tingkat rasio efisiensi biaya operasional dan rasio efektivitas pendapatan di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return On Asset* di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.
3. Besarnya pengaruh efisiensi biaya operasional dan efektivitas pendapatan terhadap *Return On Asset* di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap aspek praktis maupun teoritis sebagai berikut:

#### 1. Aspek Teoritis/Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini secara khusus memberikan manfaat bagi peneliti karena merupakan sarana dalam mengaplikasikan seluruh ilmu pengetahuan yang dimiliki, selain itu penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan fungsi anggaran dalam pengendalian biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan serta diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi bagi peneliti lainnya.

#### 2. Aspek Praktis/Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi yang dijadikan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan anggaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan koperasi dalam meningkatkan kinerja usahanya dimasa yang akan datang.

### **1.5 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Ciburu, Kota Bandung

